

KESEHATAN REPRODUKSI PENYANDANG DISABILITAS

OLEH :
PUSAT REHABILITASI YAKKUM

UU NO 36 TH 2009 TENTANG KESEHATAN PASAL 71
AYAT 1:

Suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara **fisik, mental, dan sosial** dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi serta prosesnya.

KESEHATAN REPRODUKSI SEBAGAIMANA DIMAKSUD PADA AYAT (1) MELIPUTI

- A. Saat sebelum hamil, hamil, melahirkan, dan sesudah melahirkan;
- B. Pengaturan kehamilan, alat kontrasepsi, dan kesehatan seksual; dan
- C. Kesehatan sistem reproduksi.

CEREBRAL PALSY

Kerusakan pada sel otak yang menyebabkan gangguan pada fungsi gerak, terkadang disertai dengan kondisi retardasi mental.

I. PERSONAL HYGIENE

Personal hygiene akan berpengaruh pada kesehatan reproduksi. Ini menjadi hal penting dalam penanganan anak berkebutuhan khusus, karena ini akan berdampak bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan social .

Jenis CP mampu latih dan mampu rawat perlu bantuan khusus untuk menjaga personal hygiene mereka, misalkan dari membersihkan mulut, area V, pada saat menstruasi, kehamilan hingga pada proses persalinan.

TINDAKAN /TREATMENT YANG BISA DILAKUKAN KELUARGA :

- Contras bathing (mandi air hangat & air dingin 8x) untuk memudahkan membersihkan area V atau bagian2 yang tersembunyi.
- Massase dengan jari : untuk mengurangi drowing
- Membiasakan anak bab/bak di kamar mandi
- Melatih anak menggunakan pembalut
- Rutin membersihkan telinga dan rambut
- Edukasi kepada anak secara terus menerus

YANG TIDAK BOLEH DILAKUKAN :

Memaksakan gerakan yang berlawanan pada saat anak mengalami kekakuan/spastic.

II. SISTEM REPRODUKSI PADA CEREBRAL PALSY

Pada umumnya anak dengan CP tidak banyak mengalami hambatan dalam fungsi reproduksi , menstruasi, kehidupan sexual, kehamilan. Untk proses kehamilan dan persalinan butuh penanganan secara kusus.

CP dengan mental retardasi berat ia dapat merasakan adanya dorongan biologis, tetapi tidak dapat memahami dan tidak tahu cara mengontrol dan mengekspresikannya dengan benar. Dampak :

- Anak dengan kondisi seperti ini cenderung akan bersikap emosional.
- Menyalurkan dorongan biologis dengan cara yang salah. (**Contoh kasus**)

Hal yang dapat dilakukan :

Memberikan pemahaman kepada anak secara visual seperti gambar, video dengan tujuan anak memahami bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, dan dapat menyalurkan dorongan dengan **sepatutnya**.

PRINSIP : PASAL 72

SETIAP ORANG BERHAK:

- A. MENJALANI KEHIDUPAN REPRODUKSI DAN KEHIDUPAN **SEKSUAL YANG SEHAT, AMAN**, SERTA BEBAS DARI PAKSAAN DAN/ATAU KEKERASAN DENGAN PASANGAN YANG SAH.
- B. MENENTUKAN KEHIDUPAN REPRODUKSINYA DAN BEBAS DARI DISKRIMINASI, PAKSAAN, DAN/ATAU KEKERASAN YANG MENGHORMATI NILAI-NILAI LUHUR YANG **TIDAK MERENDAHKAN MARTABAT MANUSIA** SESUAI DENGAN NORMA AGAMA.
- C. MENENTUKAN SENDIRI KAPAN DAN BERAPA SERING INGIN BEREPRODUKSI SEHAT SECARA MEDIS SERTA **TIDAK BERTENTANGAN DENGAN NORMA AGAMA**.
- D. **MEMPEROLEH INFORMASI, EDUKASI, DAN KONSELING** MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI YANG BENAR DAN DAPAT DIPERTANGGUNGJAWABKAN.

SPINAL CORD INJURY

Kerusakan pada sumsum tulang belakang yang menyebabkan kelumpuhan.

1. PERSOANAL HYGIENE

Pada umumnya perawatan personal hygiene pada SCI butuh upaya extra, karena mayoritas SCI mengalami masalah dengan :

- Aktivitas : hambatan mobilitas
- Decubitus : luka tekan pada bagian tertentu akibat duduk terlalu lama.
- Bab/bak : mulai sulit dikontrol
- Gangguan pada ginjal : akibat kurang minum.

TINDAKAN YANG DAPAT DILAKUKAN OLEH PASIEN ATAU KELUARGA :

- Edukasi untuk ganti posisi minimal tiap 2 jam, untuk mengurangi timbulnya luka tekan.
- Rawat luka secara rutin oleh pasien /keluarga jika sudah terkena decubitus, hindari luka basah.
- Bladder training : latihan bak secara rutin, penggunaan nelaton (kateter), plastic, diapers, dll.
- Informed consent : konsekuensi dari kehamilan harus dijelaskan , walau keputusan terakhir harus dibuat masing2 individual

II. SISTEM REPRODUKSI PADA SPINAL CORD INJURY

- FUNGSI SEXUAL

WANITA :

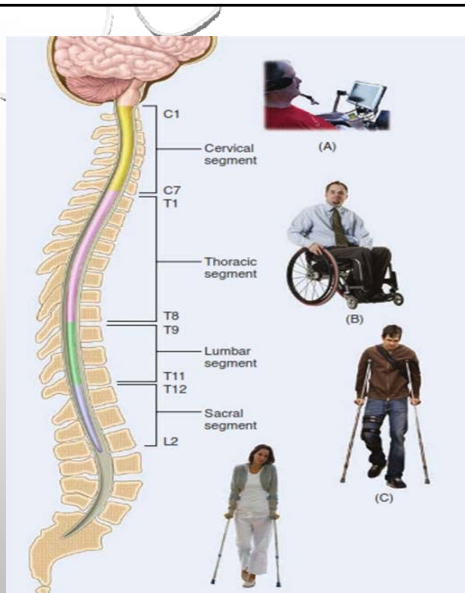
Dapat melakukan secara normal, perlu hati2 pada saat melakukan karena gerakan tertentu dapat menimbulkan rasa nyeri di tulang belakang.

PRIA :

Pada penderita C1-T8 mayoritas akan mengalami gangguan fungsi sex.

- KEHAMILAN & PERSALINAN

Wanita dengan SCI bisa hamil karena tidak mengalami masalah dalam system reproduksi, tetapi fungsi secara fisik akan banyak mengalami kesulitan. Pada saat proses persalinan sebagian besar melalui operasi karena kemampuan kontraksi otot sangat lemah atau bahkan tidak ada.



QUADRIPLERI :

1. Hilangnya gerakan terkendali dan rasa dari leher atau dada ke bawah.
2. Gangguan baldder & bowl.
3. Mempengaruhi pernafasan.
4. Kontrol suhu berkurang

PARAPLEGI

1. Hilangnya gerakan terkendali dan daya rasa di tungkai panggul dan sebagian batang tubuh mungkin terpengaruh.
2. Kontrol urin dan usus besar kurang atau hilang sama sekali.
3. Kemungkinan mengalami spastisitas atau lunglai.

HAL-HAL YANG PERLU DIKETAHUI PADA SCI:

- Orang dengan SCI dapat menikah dan hidup berkeluarga secara mandiri. Mereka biasanya mengadopsi anak.
- Penggunaan nelathon pada sci yang sudah beranjak remaja harus bisa dilakukan secara mandiri.
- Watsan : system watsan yang akses akan mendukung kualitas kesehatan reproduksi pada sci.
- Sarana & prasarana : set rawat luka, obat penurun demam, toilet duduk, lingkungan yang akses dan aman bagi pengguna kursi roda.

AMPUTEES

Hilangnya sebagian anggota gerak yang disebabkan oleh bawaan atau kecelakaan.

PERSONAL HYGIENE

Orang dengan amputee tidak banyak mengalami hambatan dalam menjaga personal hygiene, karena mereka hanya sedikit mengalami hambatan mobilitas.

Yang perlu diperhatikan : kondisi stump, alat bantu

SISTEM REPRODUKSI

- Fungsi seksual : tidak ada hambatan
- Kehamilan dan proses persalinan :

Pengguna prothese batas panggul pada saat kehamilan akan mengalami kesulitan karena "belt" pada prothese dapat menekan janin. Disarankan menggunakan tongkat.

- Beberapa orang dengan congenital amputee dapat menurun pada anak.
- Wanita dengan double hand amputee akan banyak membutuhkan bantuan pada saat kehamilan dan merawat bayi.

ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA

PERSONAL HYGIENE :

- Tidak mampu
- Mampu dengan latihan atau mandiri dengan bantuan
- Mandiri penuh

FUNGSI REPRODUKSI :

- Secara umum normal

YANG PERLU DIPERHATIKAN :

- ODGJ tingkat tertentu tidak dapat mengontrol dorongan biologis dan dampak pada pemerkosaan, kehamilan, inses, keguguran yang membahayakan. (Contoh kasus).
- Sterilisasi masih menjadi pro dan kontra.
- Masih ditemukan kasus pemasangan meski sudah ada uu.

Hal yang perlu diperhatikan /didiskusikan :

- Adanya pendamping :
 1. Keluarga
 2. Tetangga atau orang terdekat. Harus ada kesepakatan dari orang yang tinggal di lingkungan terdekat. Perlu ada keterlibatan dari perangkat desa, kader, puskesmas, dan pihak lain.
 3. Perlindungan negara : untuk difable yang hidup sendri dan lansia

* Keputusan sterilisasi, punya anak, pengobatan : informed consent